KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Terjerat Kasus Penyuapan Eks Penyidik KPK, Azis Syamsuddin Mengaku Apes
Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 5

Terjerat Kasus Penyuapan Eks Penyidik KPK, Azis Syamsuddin Mengaku Apes

JAKARTA – Mantan Wakil Ketua DPR Azis Syamsuddin untuk pertama kalinya hadir sebagai saksi dalam persidangan dugaan suap penyidik KPK Stepanus Robbin Patuju. Di hadapan majelis hakim pria yang kini menyandang status tersangka tersangka tersebut mengaku bernasib apes.

Dia mengklaim banyak orang menyebutnya baik, bahkan terlalu baik, termasuk saat memberikan duit kepada mantan penyidik KPK itu. "Orang selalu menganggap saya ini orang terlalu baik. Tapi dengan terlalu baik inilah, saya apes ketua. Memang karakter saya begitu," kata Azis dalam persidangan di Pengadilan Tipikor, Jakarta, kemarin.

Pernyataan itu adalah respons Azis atas pertanyaan majelis hakim. Hakim merasa janggal karena Azis mengaku memberikan uang Rp20 juta dengan dalih memberi pinjaman untuk berobat keluarga Robin. Padahal Azis belum lama mengenal Robin. "Artinya secara naluri, apabila saya bertamu ke rumah orang yang tidak saya kenal, 1-2 kali nggak semudah asal masuk. Berarti kita kan dekat," kata hakim

"Nggak kalau saya yang mulia. Kebetulan karakter yang ada di saya. Setiap tamu pasti saya terima. Itu karakter saya," kata Azis.

SINDO NEWS/SUTIKNO

Mantan Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin menjadi saksi di sidang lanjutan terdakwa penyidik KPK Stepanus Robin Pattuju dan Maskur Husain (Pengacara) di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor), Jakarta, kemarin. Sidang dengan agenda mendengarkan keterangan saksi yang dihadirkan jaksa penuntut umum KPK untuk dimintai keterangan terkait kedua terdakwa.

Dia pun mengungkapkan pertemuannya beberapa kali dengan mantan penyidik KPK Stepanus Robin Pattuju. Azis menyebut Robin kerap datang secara mendadak. "Pada saat dia datang ke rumah saya mendadak, tanpa janji, karena dia waktu itu ada di pos. Saya tanya emang lu (Penyidik) KPK? Dia menunjukkan *name tag*-nya, Pak," katanya.

Jaksa KPK pun menanyakan mengenai alasan Robin datang menemui Azis di kediamannya. Namun, Azis menyebut Robin hanya tersenyum tanpa penjelasan apa pun. "Tidak dijelaskan, senyam senyum saja," kata Azis.

Pada pertemuan selanjutnya, kata Azis, Robin datang dengan maksud meminjam sejumlah uang. "Waktu itu seinget saya waktu itu, bantuan untuk kebutuhan keluarga karena kebetukan lagi covid," kata politikus Golkar itu.

Lalu Azis, menyebut pada saat itu dia pinjamkan Rp10 juta kepada Robin. Menurut Azis, Robin saat itu datang dengan muka memelas. "Iya minjam. Bang, saya lagi kesulitan, kalau boleh saya dibantu. Untuk apa? Saya bilang. Untuk urusan keluarga ini itulah, secara persisnya saya tidak ingat," tambah Azis menirukan percakapannya dengan Robin.

Di pertemuan lain, Robin meminta bantuan lagi kepada Azis dengan alasan yang sama. Namun, Azis memilih mentransfer uangnya ke rekening keluarga Robin langsung. Saya lupa persisnya pak saya bisa bantu sebisa saya. karena waktu itu saya transfer, karena dia datangnya malam pak dengan muka mohon maaf pak, dengan sedih. Kemudian kaya orang minta bantu pak memelas, sehingga saya merasa iba, dan akhirnya saya membantu saja secara kemanusian ya yaudah saya bantu aja," kata Azis.

"Saya tidak bisa bantu ke kamu (Robin), karena saya tidak megang uang kas. Nah dia sampaikan kepada saudara saya, siapa keluarga mu (Robin), dia tidak sebutkan tapi ini nomornya (rekening)," tambahnya.

Dalam perkara ini, Stepanus Robin Pattuju didakwa menerima suap Rp11,5 miliar. Uang tersebut diterimanya dari sejumlah pihak sejak Juli 2020 hingga April 2021, berkaitan dengan penanganan kasus di KPK. Uang suap diterima Robin suap bersama pengacara kolegaanya, Maskur Husain. Salah satu orang yang diduga memberi suap adalah Azis Syamsuddin.

raka dwi ananto/ sindonews